

Pemberdayaan Perempuan Melalui Taman Baca Masyarakat

WijayaKusuma Sleman Yogyakarta

Novita Dian Pangesti

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, novitapangesti98@gmail.com

Ahmad Bustomi

Insitut Agama Islam Negeri Metro, ahmadbustomi@metrouniv.ac.id

Diterima: Januari, 2022

Direvisi :Maret, 2022

Diterbitkan: Juni, 2022

Abstract; The increasing of woman life quality probably can be showed by GEM (*Gender Empowerment Measurement*) measured by woman participation in economic or politic aspect. In Yogyakarta especially in Sleman city, the number of woman as housewife are 15.6% or 164.309 woman who a half of them have much free times. According that condition Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Wijaya Kusuma do empowerment to housewife. The activity is quite interesting because usually TBM only gives literation to children (kid) but TBM Wijaya Kusuma has woman empowerment program. The research result shows that the strategy of TBM are: firstly, it divides into two parts base on skill of member. Secondly, training skill for member. Thirdly, separating the network for member who has business. Result of this research after the member join in this program such as the increasing of knowledge and skill, able to produce something and get additional income and the last there is participation in team.

Key Word: Empowerment Strategy, Empowerment Result.

Abstrak; Meningkatnya kualitas hidup kaum perempuan dapat ditunjukkan dengan GEM (*Gender Empowerment Measurement*) yang diukur melalui partisipasi kaum perempuan di bidang ekonomi maupun politik. Di Yogyakarta khususnya Kabupaten Sleman jumlah perempuan yang bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu 15,6% atau 164.309 jiwa yang sebagian dari mereka banyak memiliki waktu luang. Berdasarkan permasalahan tersebut muncul Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Wijaya Kusuma yang melakukan pemberdayaan perempuan untuk ibu rumah tangga. Kegiatan tersebut cukup unik karena biasanya TBM hanya memberikan literasi kepada anak-anak usia sekolah, namun TBM Wijaya Kusuma mempunyai program pemberdayaan perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh TBM pertama, membaginya menjadi dua kelompok yang ditentukan berdasarkan *skill* anggota., kedua dengan adanya kegiatan pelatihan keterampilan untuk anggota kelompok, ketiga adanya penyaluran jaringan usaha untuk anggota kelompok yang sudah memiliki usaha. Dilihat dari hasil yang diperoleh perempuan setelah mengikuti program pemberdayaan di TBM adalah bertambahnya wawasan dan keterampilan, mampu produksi dan penghasilan tambahan, dan terahir adanya partisipasi anggota dalam kegiatan kelompok.

Kata Kunci: Strategi Pemberdayaan, Hasil Pemberdayaan

Pendahuluan

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA) menyatakan bahwa tujuan pembangunan nasional adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, baik laki-laki maupun perempuan. Meningkatnya kualitas hidup kaum perempuan ditunjukkan dengan GEM (*Gender Empowerment Measurement*) yang diukur melalui partisipasi perempuan di bidang ekonomi dan politik. Namun masih terjadi ketidaksetaraan antara perempuan dan laki-laki sehingga terjadi kesenjangan yang cukup besar. Ketidakserataan ini terlihat dari rendahnya partisipasi perempuan dalam pembangunan, masih adanya kaum perempuan yang termarginalkan, maraknya kekerasan dan pelecehan seksual terhadap

perempuan, rendahnya akses perempuan dalam proses pengambilan keputusan publik, serta faktor sosial budaya lainnya yang masih membelenggu kehidupan perempuan Indonesia.¹

Adanya permasalahan di atas, maka perlu ada kegiatan yang mampu untuk menunjang atau meningkatkan kodrat seorang perempuan. Salah satunya adalah kegiatan pembangunan masyarakat yang berkaitan erat dengan pemberdayaan perempuan. Pemberdayaan perempuan, merupakan suatu proses atau usaha untuk memperkuat sebuah kemandirian. Berkaitan dengan hal ini, perempuan dibantu untuk menganalisis masalah, dan dibantu untuk menemukan solusinya dengan memperlihatkan kanserta merancang sebuah kegiatan pengembangan potensi atau kemampuan yang dimiliki.²Selain itu, tujuan dari pemberdayaan perempuan adalah mengentaskan kemiskinan, kesenjangan, dan mendorong perempuan supaya lebih aktif dan inisiatif.

Di tahun 2019 program pemberdayaan perempuan yang dilakukan pemerintah melalui Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA) adalah peningkatan kapasitas kelembagaan PUG di bidang pendidikan, kesehatan, dan pembangunan keluarga. Salah satunya adalah pusat pemberdayaan perempuan (Sekolah Perempuan dan *Woman Technical College*).³ Ada beberapa lembaga swadaya masyarakat (LSM) yang melakukan pemberdayaan perempuan antara lain LSM Yasanti dan Rifka Annisa. Pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh LSM Yasanti bersifat integratif multi-dimensional. Dalam hal ini, pemberdayaan yang dilakukan menekankan keterpaduan antara dimensi pemberdayaan ekonomi, psikologis, fisik, advokasi, dan *human capital*.⁴ Sedangkan pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh LSM Rifka Annisa yaitu menerima pengaduan atau konsultasi dari perempuan korban kekerasan, pelecehan seksual, dan perkosaan. Pada kesempatan ini, LSM Rifka Annisa menyediakan *shelter* atau rumah sementara bagi perempuan korban kekerasan, yang dibekali dengan beberapa keterampilan seperti menjahit, menyulam, memasak, pelatihan soal kesadaran gender, hukum dan HAM.⁵

Sementara itu di Daerah Istimewa Yogyakarta khususnya Kabupaten Sleman, ada Taman Baca Masyarakat (TBM) yang memiliki program pemberdayaan perempuan. TBM ini yaitu TBM Wijaya Kusuma, yang terletak di Dusun Karanganyar, Werdomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta. Adanya program pemberdayaan perempuan ini, berawal dari kegiatan ibu-ibu lingkup TBM yang hanya arisan dan berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Hal ini juga diperkuat dengan data dari Badan Pusat Statistik Penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta, bahwasannya jumlah perempuan di Kabupaten Sleman yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga mencapai 164.309 jiwa atau 15,6%.⁶ Dengan demikian ketua TBM berinisiatif untuk mengisi kekosongan waktu senggang ibu-ibu dengan kegiatan yang dinilai bermanfaat. Salah satunya dengan mengadakan program pemberdayaan perempuan yang masih di bawah naungan TBM Wijaya Kusuma. Meskipun TBM pada umumnya adalah lembaga yang menyediakan layanan baca,

¹Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, *Pembangunan Pemberdayaan Perempuan, Kesejahteraan dan Perlindungan Anak 2009 s.d 2014*, <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/30/383/pembangunan-pemberdayaan-perempuan-kesejahteraan-dan-perlindungan-anak-2009-s-d-2014>, diakses tanggal 6 Oktober 2019.

²Alfitri, *Community Development Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 24.

³Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, *Press Release 17 Agenda Utama Perempuan dan Anak* (Siaran Pers Nomor: B-002/Set/Rokum/MP 01/1/2019), <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/2027/17-agenda-utama-perempuan-dan-anak>, diakses pada tanggal 12 Oktober 2019.

⁴Zubaedi, *Wacana Pembangunan Alternatif, Ragam Perspektif Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2007), hlm. 282

⁵*Ibid.*, hlm. 288.

⁶<https://kependudukan.jogjapro.go.id/olah.php?module=statistik&periode=12&jenisdata=penduduk&berdasarkan=pekerjaan&prop=34&kab=71&kec=>, diakses tanggal 22 Januari 2020.

namun ini berbeda dengan memberikan program pemberdayaan perempuan, sehingga perempuan dapat memberdayakan dirinya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Dengan demikian penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai Pemberdayaan Perempuan melalui TBM: Studi Strategi dan Hasil Pemberdayaan. Hal ini terkesan unik dan menarik karena masih jarang di temui TBM yang mempunyai program pemberdayaan khususnya pemberdayaan bagi perempuan.

Metode

Lokasi penelitian yang akan penulis teliti berada di Dusun Karanganyar, Werdomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta. Lebih tepatnya di Taman Baca Masyarakat Wijaya Kusuma (TBM Wijaya Kusuma). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu perolehan data karena adanya interaksi antara peneliti dengan responden, baik secara lisan, catatan dari hasil lapangan dan hasil pengamatan dari setiap fenomena sosial yang ada di lokasi penelitian. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Penelitian ini mendeskripsikan fenomena sosial yang terjadi secara alamiah di lapangan dan bukan berdasarkan hasil statistik. Kemudian dalam penelitian kualitatif dapat mendekati dengan responden karena adanya interaksi secara langsung, sehingga informasi yang didapat lebih akurat.⁷

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah strategi pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh TBM Wijaya Kusuma, sekaligus hasil yang diperoleh perempuan setelah mengikuti program pemberdayaan yang diadakan oleh TBM Wijaya Kusuma. Subjek penelitian merupakan sumber informasi yang dapat memberikan data dan informasi mengenai penelitian yang sedang diteliti oleh penulis.⁸ Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini merupakan orang yang terlibat dan memahami mengenai kegiatan yang akan diteliti. Subjek dalam penelitian ini yaitu, ketua TBM Wijaya Kusuma, pengurus TBM Wijaya Kusuma, serta anggota yang merupakan pelaku dan pelaksana dalam pemberdayaan perempuan (Anggota Sekolah Keterampilan atau SKWK dan Anggota Kelompok Wijaya Kusuma atau KWT).

Adapun teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purpose*, yaitu menggunakan kriteria berdasarkan pertimbangan khusus dalam pengambilan informan sebagai sumber data.⁹ Adapun kriteria informan dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi yang tepat. Informan adalah orang yang terlibat secara langsung dalam program pemberdayaan perempuan. Berdasarkan kriteria tersebut, adapun informan yang telah memenuhi kriteria yaitu: *pertama*, orang yang merintis dan terlibat langsung dalam program pemberdayaan perempuan. *Kedua*, mereka yang mengikuti program pemberdayaan perempuan (Anggota SKWK dan KWT). dan di antara mereka sudah ada yang memiliki usaha.

Teknik pengumpulan data yaitu suatu cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh sumber data berupa fakta-fakta dan informasi yang ada di lapangan.¹⁰ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menguji kredibilitas dari hasil pengumpulan data penelitian maka pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik *triangulasi*. *Triangulasi* adalah teknik pemeriksaan, pengecekan data yang bertujuan untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan dalam mengumpulkan data baik itu melalui kejadian atau sudut

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, cetakan kedua puluh empat (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 6

⁸ *Ibid*, hlm. 36.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan kedua puluh tiga (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 85.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 137.

pandang.¹¹ Sedangkan untuk analisis data, Bogdan mengemukakan bahwa analisis data yaitu proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari pengumpulan data berupa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga mudah dipahami, kemudian hasil temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹²

Pembahasan

A. TBM Wijaya Kusuma

Menurut Amrin, Taman Baca Masyarakat adalah sebuah lembaga atau layanan kebutuhan bahan bacaan yang dibutuhkan oleh masyarakat di desa atau wilayah TBM dalam rangka meningkatkan minat baca.¹³ Sedangkan Wijaya Kusuma adalah salah satu nama TBM yang ada di Dusun Karanganyar, Wedomartani, Ngemplak, Sleman Yogyakarta. Di samping itu selain menyediakan serta membuka layanan baca untuk masyarakat, TBM Wijaya Kusuma juga memberikan program pemberdayaan untuk perempuan.

Berdirinya TBM Wijaya Kusuma berawal dari adanya perpustakaan sekolah PAUD. Pada tahun 2009 pengelola TBM Wijaya Kusuma atau yang lebih dikenal dengan Ibu Hastuti Setyaningrum mendirikan sekolah PAUD yang pemanfaatannya masih terbatas hanya untuk lingkungan sekolah. Namun, pada tahun 2013 Ibu Hastuti mendapatkan kesempatan untuk mengikuti diklat jurnalistik dan dipertemukan dengan forum TBM se-DIY.

Berawal dari sini munculah keinginan dari Ibu Hastuti untuk membuat sebuah perpustakaan yang menyediakan sumber bacaan. Dengan demikian sumber bacaan tersebut dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Tidak hanya itu, Ibu Hastuti juga berkeinginan untuk menjadikan TBM sebagai wadah pemberdayaan masyarakat yang dapat mewujudkan kemandirian ekonomi. Seperti ungkapan Ketua TBM sebagai berikut.¹⁴

“Ya awalnya ini hanya tempat sekolah PAUD mba, 2009 berdiri dan masih terbatas. saya tertarik untuk mendirikan TBM karena pada saat itu kebetulan ikut diklat jurnalistik saya ketemu sama teman-teman forum TBM di DIY salah satunya Bu Heni dari TBM Mata Aksara yang ada di Jalan Kaliurang. Dan setelah itu saya beri tahu ke Dinas bahwa sudah ada TBM namanya Wijaya Kusuma”.

Tepat pada tahun 2013 TBM Wijaya Kusuma resmi berdiri. TBM ini berlokasi di Dusun Karanganyar, Wedomartani, Ngemplak, Sleman Yogyakarta. Adapun nama Wijaya Kusuma diambil dari filosofi “Sebuah bunga yang misterius, dan hanya mekar pada saat tertentu saja namun kemunculannya selalu dinanti”. Harapan dari Ibu Hastuti juga demikian dengan TBM Wijaya Kusuma “Bergerak dalam diam, namun selalu bergerak dan memberikan kemanfaatan pada sesama”. Sampai saat ini TBM Wijaya Kusuma terus bergerak dan memiliki banyak kegiatan. Di TBM Wijaya Kusuma terdapat kegiatan peminjaman buku untuk dibaca di tempat atau dibawa pulang, selain itu ada juga kegiatan kantong buku, yaitu meminjamkan sejumlah buku ke lembaga PAUD maupun taman baca (rintisan taman baca) yang membutuhkan buku. Tidak hanya itu, di TBM Wijaya Kusuma juga terdapat perpustakaan keliling secara rutin setiap satu minggu tiga kali di mana pengelola TBM membawa sekotak buku untuk anak-anak yang ada di masjid ataupun sekitarnya.

Pengelola TBM Wijaya Kusuma juga berusaha untuk mengkolaborasikan dunia literasi dengan dunia wirausaha. Walaupun banyak buku-buku yang membahas tentang pertanian, keterampilan, dan lain-lain, kalau tidak dipraktekan maka akan sia-sia saja. Dengan

¹¹ Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 330.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 130.

¹³ Amrin, *Cara Praktis Merintis dan Mendirikan Taman Baca Masyarakat* (Medan: Pustaka TBM MRD, 2011), hlm. 04.

¹⁴ Wawancara dengan Ketua TBM, pada tanggal 21 November 2019, pukul 15:13 WIB

memanfaatkan sosial media, pengelola TBM Wijaya Kusuma membentuk komunitas yang lebih besar dan lebih luas jangkauannya. Saat ini, untuk lebih mengefektifkan kegiatan, pengelola TBM membuat sekolah keterampilan. Anggota sekolah keterampilan tersebar di berbagai wilayah seperti Ngemplak, Mlati, Minggir, Sleman, dan Pakem. Tidak hanya sekolah keterampilan saja, TBM Wijaya Kusuma juga membentuk komunitas atau kelompok wanita tani dengan nama KWT Wijaya Kusuma. Kelompok ini berkegiatan sesuai dengan bidangnya yaitu pertanian, dan fokus pada budidaya sayuran. Untuk anggotanya adalah perempuan dilingkup TBM saja.

Dengan berbagai kegiatan ini diharapkan akan mampu menarik antusias warga masyarakat untuk menjadikan TBM Wijaya Kusuma seperti tempat belajar masyarakat yang cerdas dan berbudaya. Pada akhirnya gerakan literasi tidak hanya slogan saja, tetapi dapat terwujud di masyarakat.

Tujuan TBM Wijaya Kusuma

1. Terbentuknya sebuah kampung literasi yang dapat menjadi sarana mengembangkan ilmu pengetahuan serta potensi masyarakat setempat, sehingga dapat memiliki pemahaman yang luas, kecakapan literasi dan membentuk masyarakat menjadi pembelajar sepanjang hayat (masyarakat yang memiliki enam komponen literasi).
2. Mampu mengeksplorasi dan memberdayakan potensi daerah.
3. Mampu mengembangkan nilai-nilai kearifan lokal.

Visi dan Misi TBM Wijaya Kusuma

Berdasarkan pada fungsi dan tujuan pembangunan, Taman Baca Masyarakat sebagai tempat pembelajaran sepanjang hayat. Dalam hal ini TBM Wijaya Kusuma Dusun Karanganyar, Desa Werdomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta mengemban visi dan misi sebagai berikut.¹⁵

1. Visi TBM Wijaya Kusuma

“ Terbentuknya TBM Wijaya Kusuma sebagai pusat kegiatan belajar dan pemberdayaan masyarakat serta pusat pengembangan budaya baca pada masyarakat”

2. Misi TBM Wijaya Kusuma

- a) Menjadi tempat untuk memperkaya pengalaman belajar mandiri.
- b) Membangkitkan dan meningkatkan minat baca masyarakat sehingga tercipta masyarakat yang cerdas.
- c) Memfasilitasi kebutuhan masyarakat umum dalam mendapatkan informasi dan pengetahuan yang mudah dan murah.

B. Strategi Pemberdayaan Perempuan di TBM Wijaya Kusuma

Pemberdayaan yang dilakukan melalui TBM Wijaya Kusuma Sleman Yogyakarta saat ini masih diperuntukkan untuk kaum perempuan. Hal ini dikarenakan banyaknya waktu luang ibu-ibu. Dengan demikian sebagai ketua TBM Ibu Hastuti berinisiatif mengisi kekosongan waktu ibu-ibu dengan kegiatan yang dinilai bermanfaat. Ini sesuai dengan ungkapan beliau saat diwawancarai.¹⁶

“Untuk kegiatan di TBM masih saya fokuskan dan di peruntukkan untuk perempuan, karena tujuan saya kan supaya perempuan mandiri dan bisa mengasah kemampuan agar memiliki usaha dan uang sendiri sehingga enak kan mbak, nggak minta-minta ke suami”

¹⁵ Hastuti Setyaningrum, Profil TBM Wijaya Kusuma – Kiprah TBM Wijaya Kusuma dalam Membangun Budaya Baca melalui Literasi Berkelanjutan, PPT dipresentasikan dalam acara *Pemilihan Kampung Literasi Di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, tanggal 6 Januari 2018, hlm. 5-6

¹⁶Wawancara dengan Ketua TBM Wijaya Kusuma, pada tanggal 21 November 2019, Pukul 16.03 WIB.

Berdasarkan wawancara tersebut, kegiatan yang dilakukan oleh TBM masih di fokuskan untuk kaum perempuan. Adapun strategi yang dilakukan oleh TBM Wijaya Kusuma dalam upaya pemberdayaan perempuan adalah sebagai berikut:

1. Pengelompokan Berdasarkan *Skill* Anggota

Pemberdayaan perempuan yang ada di TBM Wijaya Kusuma diambil dari salah satu kegiatan TBM yaitu literasi finansial. Perwujudan dari kegiatan literasi finansial yaitu adanya suatu kelompok yang disebut dengan Sekolah Keterampilan Wijaya Kusuma (SKWK) dan Kelompok Wanita Tani Wijaya Kusuma. Berawal dari kelompok ini, maka kegiatan untuk perempuan semakin bervariasi serta bermanfaat, dan pada akhirnya para perempuan bisa mencoba mengembangkan diri sesuai potensi yang dimiliki dan minat yang diinginkan.¹⁷

a. Sekolah Keterampilan Wijaya Kusuma (SKWK)

Sekolah Keterampilan Wijaya Kusuma atau SKWK adalah perwujudan kegiatan literasi finansial di TBM yang bertujuan agar kegiatan literasi finansial lebih efektif dan semakin memberi kemanfaatan untuk perempuan. Kegiatan yang awalnya hanya sebatas untuk lingkungan sekitar, saat ini berkembang lebih luas lagi dengan memanfaatkan sosial media. Saat ini, anggota SKWK tersebar di berbagai wilayah hingga mencapai 216 anggota. Dalam perkembangannya SKWK membentuk kelompok kecil untuk memfokuskan kegiatan seperti kelompok memasak, kelompok menjahit dan kerajinan, kelompok hidroponik, kelompok shibrori, dan kelompok *ecoprint*.¹⁸

Gambar 9: Sekolah Keterampilan Wijaya Kusuma (SKWK)



Tidak hanya kegiatan keterampilan saja, terkadang TBM bersama anggota SKWK juga mengadakan *outing class* atau belajar di luar lingkup TBM dengan sumbernya langsung. Dalam berbagai kesempatan, anggota SKWK juga mengadakan kelas berbagi misal kepada kepada ibu-ibu janda rawan sosial, kaum difabel, dan kelompok atau komunitas yang membutuhkan pelatihan keterampilan.

b. Kelompok Wanita Tani (KWT Wijaya Kusuma)

Tidak hanya SKWK saja, pemberdayaan perempuan yang ada di TBM Wijaya Kusuma juga wujudkan dengan adanya Kelompok Wanita Tani Wijaya Kusuma (KWT Wijaya Kusuma). Kegiatan pemberdayaan perempuan melalui KWT Wijaya Kusuma lebih difokuskan pada pertanian melalui budidaya tanaman dan sayuran. Berbeda dengan SKWK yang cakupannya lebih luas, pemberdayaan perempuan

¹⁷ Hastuti Setyaningrum, *EssayPegiat Perempuan-Merajut Asa Meraih Mimpi Bersama Sekolah Keterampilan Wijaya Kusuma*, Essay diajukan untuk mengikuti Seleksi Pemilihan Pegiat Perempuan yang Diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Dirjen PAUD dan DIKMAS Direktorat Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan, pada bulan April 2019

¹⁸ *ibid.*,

melalui KWT hanya di berikan untuk perempuan Dusun Karanganyar saja atau dilingkup TBM. Hal ini sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh Ketua TBM berikut ini.¹⁹

“jadi kalau pemberdayaan perempuan itu diberikan ke KWT tapi di fokuskan ke budidaya dan pertanian dan hanya diberikan ke dusun ini, kalau yang sekolah keterampilan ini campuran atau ya diberikan ke umum mba. Sebenarnya kwt hanya namanya saja yang baru, untuk orang-orang yang didalamnya ya orang lawas semua. Untuk KWT sendiri hanya untuk memfokuskan kegiatan lebih ke pertanian dan pengelolaan sayuran yang dikhususkan ke ibu-ibu. Tapi untuk yang lebih ke pemberdayaan perempuan itu sekolah keterampilan, KWT juga termasuk pemberdayaan, tapi cakupannya hanya dikhususkan untuk dusun sini saja mbak berbeda dengan sekolah keterampilan yang cakupannya lebih luas”

Ungkapan lain juga disampaikan oleh pengurus TBM Wijaya Kusuma juga selaku koordinator dalam setiap kegiatan, berikut ungkapannya.²⁰

“Ya mbak benar, KWT dan SKWK merupakan dua kegiatan pemberdayaan perempuan yang ada di TBM. SKWK Merupakan kegiatan di bawah TBM Wijaya Kusuma, dimana kegiatannya adalah pemberian materi keterampilan baik kuliner, craft maupun teknologi informasi untuk ibu-ibu dan remaja putri. Sedangkan KWT adalah kelompok wanita tani yang tentunya kegiatannya berkaitan dengan dunia pertanian, dimana anggotanya adalah ibu-ibu dilingkungan TBM Wijaya Kusuma tepatnya dipadukan Karanganyar Wedomartani Nngemplak Sleman. Selama ini, kegiatan yang dilakukan oleh kelompok ini adalah pertemuan rutin, budidaya tanaman cabe, terong, dan tomat di kebun kelompok”

Adapun kegiatan di dalam KWT Wijaya Kusuma adalah budidaya sayuran seperti tomat, cabe, terong dan lain-lain.

“Memfaatkan lahan pekarangan untuk tanaman-tanaman sayur mbak, Yang bisa mereka manfaatkan. Ya jadi mereka bisa mengurangi pengeluaran belanja. Ya ini baru berjalan mba belum ada satu tahun..”

Tidak hanya budidaya sayuran saja, anggota KWT juga mengadakan pertemuan rutin setiap jum'at legi. Pertemuan rutin ini terkadang di isi dengan materi-materi yang berkaitan dengan program-program KWT. Ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Ketua TBM.²¹

“Biasanya diisi dengan materi-materi terkait dengan program KWT. Bisa dengan materi cara pembuatan pupuk dari limbah rumah tangga, penanggulangan hama rumah tangga dan lain-lain”

Gambar 10: Piket anggota KWT/ Kerja Bakti anggota

¹⁹Wawancara dengan Ketua TBM Wijaya Kusuma, pada tanggal 21 November 2019, pukul 15.13 WIB.

²⁰ Wawancara melalui via teleponedengan Koordinator Kegiatan Pemberdayaan, pada tanggal 26 Desember 2019, pukul 19.30 WIB.

²¹Wawancara dengan Ketua TBM Wijaya Kusuma, pada tanggal 07 Januari 2020, pukul 15.30 WIB.



Sumber: Instagram TBM (tbm_wijayakusuma)

Namun untuk saat ini pengurus TBM Wijaya Kusuma mulai menerapkan program dari pemerintah yaitu Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Dimana kegiatan budidaya sayuran dapat dilakukan di rumah anggota masing-masing. Lahan kosong yang tadinya untuk budidaya sayur bersama-sama, saat ini dimanfaatkan untuk penanaman bibitnya saja.²² Sementara itu harapan adanya program pemberdayaan perempuan dibidang pertanian, para perempuan dapat memiliki bekal ilmu atau keterampilan untuk dapat menyeimbangkan potensi yang dimilikinya. .

2. Pelatihan Keterampilan

Pelatihan adalah suatu proses dimana seseorang atau kelompok yang menekankan belajar lebih pada praktiknya dari pada teori untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan. Pelatihan keterampilan merupakan salah satu kegiatan yang diadakan oleh TBM Wijaya Kusuma dalam rangka pemberdayaan perempuan. Melalui adanya pelatihan keterampilan dapat menciptakan suasana iklim yang kondusif yang memungkinkan potensi atau kemampuan anggota dapat berkembang. Dengan begitu, upaya pemberdayaan perempuan melalui pelatihan keterampilan sesuai dengan inti dari pemberdayaan yang meliputi pengembangan, memperkuat potensi, dan kemandirian.

Pelatihan keterampilan yang diberikan TBM untuk masing-masing kelompok baik SKWK maupun KWT juga tidak hanya di lingkup TBM saja. Terkadang satu bulan sekali TBM juga mengadakan pelatihan di luar bersama sumbernya langsung atau *outing class*. Pelatihan keterampilan untuk anggota SKWK diadakan setiap hari Selasa kecuali Selasa wage dan Selasa minggu terakhir yang bertempat di TBM Wijaya Kusuma. Namun, pelatihan keterampilan untuk anggota KWT yang diadakan dengan menyesuaikan waktu narasumber. Adapun fasilitator atau narasumber dalam kegiatan pelatihan ini diambil dari luar anggota dan kadang dari anggota sendiri.

a. Pelatihan Keterampilan anggota SKWK

Materi dalam kegiatan pelatihan keterampilan anggota SKWK juga bermacam-macam diantaranya; pemberian keterampilan *craft*, daur ulang kresek, keterampilan batik shibori, ecoprint, kreasi membuat garnis sayur dan buah maupun home industri. Materi ini biasanya disebut dengan kelas keterampilan. Hal ini seperti yang disampaikan oleh koordinator kegiatan.²³

²²Wawancara dengan Koordinator Kegiatan, pada Selasa 03 Februari 2020, pukul 15.30

²³Wawancara dengan via telepon, Koordinator Kegiatan Pemberdayaan, pada tanggal 26 Desember 2019, pukul 19.30 WIB.

“...pemberian pelatihan keterampilan baik itu kuliner, craft, home industry kaya tadi mba, kita juga pernah mengadakan pelatihan ecoprin maupun teknologi informasi untuk ibu-ibu dan remaja putri biasanya ini disebut dengan kelas keterampilan. Ada lagi mbak pelatihan memasak keterampilan membuat bolu, membuat brownies motif, sambal matah, kaki naga dan lain-lain. Kalo ini disebut dengan kelas kuliner”

Namun, dalam kegiatan pelatihan keterampilan untuk kelompok SKWK jumlah anggota yang datang juga bisa ditentukan berdasarkan materi apa yang akan disampaikan oleh narasumber. Hal ini karena anggota menyesuaikan dengan passion yang dimilikinya masing-masing. Hal ini juga sesuai dengan keadaan lapangan, saat penulis mengikuti kegiatan pelatihan pembuatan sabun cuci piring pada hari Selasa tanggal 07 Januari 2020. Pada saat itu, jumlah anggota yang hadir hanya sekitar 10 anggota. Setelah penulis cari tahu dengan wawancara ke salah satu anggota SKWK hal ini karena tergantung minat dan passion dari anggota, selain itu juga sebelumnya memang sudah pernah mengadakan pelatihan yang sama.²⁴

Dengan demikian, jika materi pelatihan keterampilan banyak yang sesuai dengan *passion* dari anggota, kemungkinan besar banyak dari anggota SKWK yang mengikutinya. Salah satunya adalah pelatihan keterampilan kreasi dari sulam pita. Dalam pelatihan ini, ada sekitar 20 anggota yang hadir untuk mengikutinya. Pelatihan keterampilan ini di pandu oleh Ibu Widya Astuti.

Sementara itu, kegiatan *outing class* yang sudah pernah di lakukan oleh TBM bersama anggota SKWK anatar lain; Belajar di Lipi mengenai pewarna alam, belajar di kantor BPTP Sleman tentang pengolah pupuk, serta pernah belajar juga ke produsen Urip di daerah Gamplong Gamping Moyudan Yogyakarta. Tidak hanya itu, sesuai dengan ungkapan Ibu Hastuti bahwa TBM bersama anggota SKWK juga memiliki rencana untuk belajar di Kepurun Manis Renggo yang nantinya akan belajar serta melihat langsung pengolah makanan dan peternakan.

Gambar 14: Salah satu pelatihan keterampilan yang dilakuakan dengan Outing Class



²⁴Wawancara dengan anggota SKWK, pada tanggal 07 Januari 2020, Pukul 15.00 WIB.

Sumber: Dokumentasi TBM

Dengan adanya kegiatan *outing class* atau studi keluar para anggota bisa belajar keterampilan langsung pada sumbernya. Melalui kegiatan *outing class* juga, jumlah anggota yang datang serta mengikutinya menjadi lebih banyak dibandingkan dengan kegiatan yang dilakukan biasanya.

Tabel 6: Jenis Pelatihan di SKWK selama tahun 2019

No	Jenis Pelatihan Keterampilan SKWK	Bulan
1	a. Pelatihan Bros Tembaga b. Pelatihan pembuatan bolu pisang c. Pelatihan kreasi sampah plastik	Januari
2	a. Pelatihan Ecoprint Puding b. Pelatihan pembuatan Bungan Sabun c. Pelatihan membuat lilin dari minyak jelantah d. Pelatihan pembuatan kue pukis	Februari
3	a. Pelatihan pembuatan Egg Roll b. Pelatihan Kreasi Hantaran Pernikahan c. Pelatihan keterampilan membuat kalung dari perca	Maret
4	a. Pelatihan pembuatan Brownis Motif b. Pelatihan membuat martabak manis	April
5	a. Pelatihan pembuatan sabun cuci piring b. Pelatihan Kreasi anggres dari Plastik Kresek	Juli
6	a. Pelatihan pembuatan sabun herbal b. Pelatihan pembuatan empek-empek teri c. Pelatihan pembuatan Garnis Sayur	Agustus
7	a. Pelatihan Kreasi dari Kain Perca b. Pelatihan pembuatan bolu caramel	Setember
8	a. Pelatihan membuat bolu tiramisu b. Pelatihan menjahit rok wiru	Oktober
9	a. Pelatihan Pembuatan Sulam Pita	November

Adapun biaya pelatihan keterampilan untuk anggota SKWK berasal dari iuran anggota. Dalam setiap pertemuan pelatihan keterampilan, anggota membayar uang iuran sesuai dengan biaya materi yang di ajarkan. Dari iuran uang setiap anggota untuk biaya pelatihan di potong Rp 5000 yang dipakai untuk transportasi pemateri atau narasumber yang mengisi pelatihan.

b. Pelatihan Keterampilan Anggota KWT Wijaya Kusuma

Adanya pelatihan keterampilan yang diadakan untuk anggota KWT merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh TBM untuk meningkatkan pengetahuan bagi anggota khususnya di bidang budidaya sayuran. Sehingga harapan yang selama ini diimpikan untuk membuat anggota lebih mandiri dan mengembangkan potensi melalui budidaya sayuran dapat terwujud.

Adapun pelatihan keterampilan yang pernah dilakukan yaitu pembuatan pupuk cair dari sisa sampah rumah tangga. Pemberian materi pembuatan pupuk cair ini di narasumberi dari BPTP Balitbang Yogyakarta. Adapun yang menjadi alasan mengapa adanya pelatihan pembuatan pupuk ini karena sebelumnya anggota merasa resah yang setiap kalinya membeli pupuk, sehingga ada usulan bagaimana jika mengajukan permohonan ke BPTP untuk mengisi pelatihan pembuatan pupuk. Dengan begitu, KWT Wijaya Kusuma mendapatkan ilmu baru yang bisa di praktikan di rumah masing-masing. Selain itu, lingkungan menjadi bersih, serta pupuk dapat dipergunakan untuk tanaman sayur di kebun agar hasil tanaman lebih maksimal.

Gambar 15: Proses Pelatihan Pembuatan Pupuk Cair



Selain pelatihan pembuatan pupuk cair dari limbah rumah tangga, KWT Wijaya Kusuma juga pernah mengadakan pelatihan pembuatan kripik sayur yang dinarasumberi oleh Mas Setiyo Purnomo dari BPTP. Ditengah-tengah pelatihan pembuatan kripik sayur bersama ibu-ibu anggota KWT Wijaya Kusuma, Mas Setiyo Purnomo juga memberikan motivasi untuk ibu-ibu anggota KWT Wijaya Kusuma agar mulai mengembangkan usaha. Hal ini sesuai ungkapan Ketua TBM Wijaya Kusuma berikut ini:²⁵

“Alhamdulillah ini menjadi awal yang baik, dan bisa memotivasi ibu-ibu anggota KWT untuk mulai mengembangkan usaha kripik sayur”

Gambar 17: Pelatihan Pembuatan Kripik Sayur



Sumber: Instagram (tbm_wijayakusuma)

²⁵ Wawancara dengan Ketua TBM Wijaya Kusuma, pada 07 Januari 2020, pukul 15.30 WIB.

Harapan dari pengurus setelah adanya pelatihan pembuatan kripik sayur, ibu-ibu anggota KWT Wijaya Kusuma dapat termotivasi untuk mengembangkan usaha dengan membuat kripik sayur di KWT Wijaya Kusuma. Berikut daftar beberapa pelatihan keterampilan untuk anggota KWT Wijaya Kusuma tahun 2019.

Tabel 7: Jenis Pelatihan di KWT Wijaya Kusuma selama tahun 2019

No	Jenis Pelatihan Keterampilan KWT Wijaya Kusuma	Bulan
1	Pembuatan Kripik Sayur Pembuatan Pupuk Cair	September
2	Pembuatan Formula Pembasmi Hama	November

3. Penyaluran Jaringan Usaha

Penyaluran jaringan usaha merupakan cara atau strategi yang dilakukan oleh TBM Wijaya Kusuma dalam upaya pemberdayaan perempuan. Penyaluran jaringan usaha ini dilakukan dengan instansi terkait salah satunya mitra kerja TBM. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan ibu Irna selaku koordinator setiap kegiatan, salah satu yang menjadi strategi dalam melakukan pemberdayaan perempuan melalui SKWK yaitu dengan cara memperbanyak teman dan berjejaring.²⁶

“Salah satu yang kita lakukan ya banyak berteman, berjejaring, serta sharing ilmu...”

Dengan menjadi bagian dari mitra kerja tersebut, anggota dapat meningkatkan usahanya menjadi lebih baik karena akan mendapatkan bimbingan melalui pelatihan-pelatihan yang diadakan. Selain itu, akan terbukanya kesempatan anggota untuk mengikuti pameran yang akan memperluas jaringan usaha bagi anggota. Dengan demikian, anggota dapat menjadi pelaku usaha yang kreatif dan mandiri

Penyaluran jaringan usaha ini diberikan kepada anggota SKWK maupun KWT yang sudah memiliki usaha. Adapun usaha atau produk yang dimiliki anggota antara lain; jajanan pasar, kripik sayur, catering, kreasi tas dari tali kur, *ecoprint*, jomputan, shibori dan sebagainya. Usaha yang saat ini mulai dijalankan oleh anggota berawal dari ilmu yang mereka dapatkan saat mengikuti kelas keterampilan atau pelatihan keterampilan.²⁷

Gambar 18: Salah satu usaha *ecoprint* dari anggota SKWK



²⁶ Wawancara Pengurus TBM (Koordinator Kegiatan), pada tanggal 07 Januari 2020, pukul 15.00 WIB.

²⁷ Wawancara dengan anggota SKWK, pada tanggal 08 Januari 2020, pukul 09.00 WIB

Sumber: Dokumentasi Anggota

Penyaluran jaringan usaha ini juga diberikan kepada anggota dari SKWK yang memang sebelumnya sudah memiliki usaha sendiri, namun belum berkembang. Maka setelah mengikuti kegiatan SKWK dan menjadi bagian dari anggota SKWK jaringan usaha anggota semakin bertambah. Tidak hanya itu, anggota SKWK juga diberikan kesempatan untuk menawarkan atau berjualan produk usahanya saat kegiatan pelatihan di SKWK selesai. Ini sesuai dengan observasi di lapangan saat penulis mengikuti kegiatan keterampilan pelatihan di TBM Wijaya Kusuma. Hal ini juga sesuai dengan ungkapan salah satu guru PAUD Wijaya Kusuma sekaligus anggota SKWK.²⁸

"jadi anggota di sini ya diperbolehkan untuk menjual atau memasarkan produknya mbak, ya bisa dibilang buat nambah-nambah konsumen mbak"

C. Hasil yang diperoleh perempuan (anggota) setelah mengikuti pemberdayaan di TBM Wijaya Kusuma

Hasil merupakan suatu capaian atau perolehan atas usaha yang selama ini dilakukan. Pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh TBM Wijaya Kusuma Sleman Yogyakarta selama ini membuat anggotanya dapat meningkatkan potensi apa yang dimilikinya. Selain itu para anggota juga dapat merasakan hasil yang diperoleh dari kegiatan-kegiatan yang selama ini dilakukan. Melalui kegiatan pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh TBM Wijaya Kusuma ini terdapat beberapa hasil yang diperoleh atau dirasakan oleh anggota-anggota kelompok pemberdayaan, diantaranya:

1. Bertambahnya Wawasan dan Keterampilan

Melalui berbagai kegiatan pemberdayaan perempuan yang ada di TBM Wijaya Kusuma baik dalam kelompok SKWK maupun KWT dapat membantu anggota untuk menambah ilmu serta pengetahuan baru. Anggota yang awalnya belum memiliki pengetahuan seputar keterampilan maupun pertanian saat ini mampu memiliki wawasan serta ilmu baru yang dapat di aplikasikan bersama-sama. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh salah satu anggota SKWK.²⁹

"...Menambah wawasan itu pasti mba, apalagi ilmu baru. Tapi ternyata passion saya masih tetep di kuliner, nggak telaten kalo untuk jahit menjahit. Kalo pertanian saya takut cacing jadi tidak pernah ikut untuk tani"

Hal serupa juga di ungkapkan oleh anggota KWT Wijaya Kusuma.³⁰

"..ya jadi dapat ilmu baru mba, tambah teman baru juga. jadi tau bikin-bikin pupuk, bikin keripik sayur.."

Dari penjelasan Ibu Amalian dan Rugiyem, dengan adanya kegiatan yang di TBM baik di kelompok SKWK maupun KWT mereka selain mendapatkan ilmu juga menambah teman baru. Sehingga dapat menciptakan interaksi satu sama lain. Melalui interaksi yang ada antar anggota, maka akan muncul tukar pikiran yang membantu anggota mendapatkan ilmu tambahan. Dari yang tadinya minim ilmu tidak tau apa-apa, setelah mengikuti kegiatan pemberdayaan menjadi tahu ilmu baru dan mendapatkannya. Ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh salah satu anggota.³¹

"aku ya aslinya orang nggak berpendidikan mbak, nggak tau apa-apa, tapi setelah ikut ini ya sedikit-dikit jadi tau"

²⁸Wawancara dengan anggota SKWK, pada tanggal 03 Februari 2020, pukul 11.30 WIB

²⁹Wawancara dengan Anggota SKWK usaha snack, pada tanggal 05 Januari 2020, pukul 13.30 WIB.

³⁰Wawancara dengan anggota KWT, pada tanggal 07 Januari 2020, pukul 12.30 WIB

³¹Wawancara dengan anggota SKWK, pada tanggal 07 Januari 2020, pukul 14.00 WIB

2. Mampu Produksi dan Penghasilan Tambahan

Kegiatan pelatihan keterampilan yang telah diikuti oleh anggota SKWK maupun KWT Wijaya Kusuma, ada sebagian dari anggota yang telah memiliki usaha sendiri serta produksi barang maupun jasa. Dengan demikian tidak sedikit dari anggota sudah mulai ada pemasukan tambahan walaupun belum bisa dibilang banyak. Salah satunya seperti apa yang diungkapkan oleh salah satu anggota dari SKWK yang menekuni keterampilan Jimpitan dan Ecoprint.³²

“Dari semua yang sudah saya ikuti, saya lebih fokus di ecoprint dan jimpitan. Dan sampai sekarang saya tekuni. Ya saya sudah mulai ada pemasukan tambahan walaupun belum banyak mbak. Biasanya saya jual dua meter kain yang sudah di beri pewarna Rp 300.00, kalo untuk keuntungannya ya lebih lah dari Rp 50.000. Ya lumayan sih mbak”

Untuk ibu Yuni yang memiliki usaha ecoprint dan jimpitan pemasukan uang dari hasil penjualan kain pun tidak pasti. Hal ini disebabkan karena jumlah kain yang di beli pun tidak pasti. Salah satu contohnya pada saat mengikuti event pameran di suatu acara, terkadang hanya laku satu ataupun dua kain. Untuk harga kain ecoprint atau jimpitan bermacam-macam. Adapun kain yang ukuran 2 meter dengan bahan katun dan sudah diberi dengan pewarna dijual harga Rp 300.000. Sedangkan untuk ukuran 2 meter kain tanpa pewarna dijual dengan harga Rp 250.000. Untuk keuntungan 2 meter per kainnya yang dijual sebesar Rp 50.000 sampai dengan Rp 100.000. Dengan demikian, jika Ibu Yuni mendapatkan kesempatan mengikuti pameran empat kali dalam satu bulan, dan disetiap pameran bisa menjual satu kain yang berukuran 2 meter, maka dalam satu bulan ibu Yuni bisa mendapatkan keuntungan hingga Rp 400.000. Maka dari itu, jika pemasukan ibu Yuni dalam satu bulan sekitar Rp 600.000 hingga Rp 800.000 ditambah dengan keuntungan penjualan kain dari hasil produksinya menekuni keterampilan *ecoprint* maka dalam satu bulan penghasilan Ibu Yuni bisa mencapai Rp 1.200.000. Dengan demikian setelah menekuni keterampilan yang diajarkan di SKWK saat ini Ibu Yuni mampu untuk produksi *ecoprint* dan sedikit demi sedikit bisa untuk menambah penghasilan beliau walaupun belum *continue*.

Hal senada juga diungkapkan oleh anggota SKWK berikut ini:³³

“awalnya saya ikut SKWK hanya untuk mengisi waktu senggang saya dek, tapi lama-lama setelah tau tentang keterampilan malah tambah asyik, sekarang malah bisa menambah penghasilan dek. Sekarang sudah bisa menghasilkan uang dari hasil karya sendiri. Saya sudah produksi tapi tidak continue, sesuai mood saja”

Dari penjelasan Ibu Joice bahwa adanya SKWK bisa mengisi waktu senggangnya, hingga beliau tertarik untuk mendalami keterampilan yang telah diajarkan. Begitupun dari keterampilan yang beliau tekuni saat ini sudah bisa menambah penghasilannya. Namun dalam melakukan produksinya Ibu Joice tidak rutin. Sehingga penghasilan yang di dapatkan dari hasil produksinya juga tidak bisa dipastikan.

Ungkapan lain juga disampaikan oleh Anggota SKWK berikut ini:³⁴

“...saya usaha jajan pasar mbak, kaya snack box, krokeri, cake singkong keju, caramel, bolu kukus, risoles, martabak, dan lainnya mbak. Ya lumayan lah mba nambah pelanggan karena nambah teman juga. Penghasilan ya tergantung pesanan mbak, sing penting iso diputer-puter

³²Wawancara dengan anggota SKWK, pada tanggal 08 Januari 2020, pukul 08.00 WIB

³³Wawancara dengan anggota SKWK, pada tanggal 08 Januari 2020, pukul 13.30 WIB

³⁴Wawancara dengan anggota SKWK, pada tanggal 05 Januari 2020, pukul 13.30 WIB

duitnya, dan alhamdulillah cukup saja. Ya ada penghasilan dikit walau belum banyak. Dan kalupun tidak bisa balik modal saya niatkan buat shodaqoh. Itung-itung ngelancarin jualan saya, biar tambah pinter bikin kue. Untuk jumlah pesanan juga nggak mesti mbak minimal sih 20, pernah saat itu sampai 300an mbak”

Dari penjelasan di atas, bahwasannya beliau saat ini usaha jajanan pasar, snack bok, crokert, cake dan lainnya. Namun pendapatan yang di dapatkan juga tergantung jumlah kue yang di pesan. Dalam satu minggu jumlah pesanan bisa datang dua sampai tiga kali. Dan setiap jumlah pesanan minimal 20 box untuk jenis kue yang kecil-kecil. Untuk harga satu boxnya disesuaikan dengan jenis kue yang dipesan. Adapun untuk jenis kue yang loyangan seperti cake dijual mulai dengan harga Rp 35.000, sedangkan untuk kue ukuran kecil Rp 1.800. Namun untuk setiap pemesanan minimal 20 pack dan dikasih harga mulai Rp 5000. Dengan demikian, jika dalam waktu satu minggu ibu Amalia bisa mendapatkan pesanan dua kali, dan setiap pemesanan minimal 20 pack dengan kisaran harga satu packnya Rp 5000. Maka dalam satu minggu pendapatan ibu Amalia bisa mencapai Rp 200.000, dan jika dihitung dalam satu bulan pendapatan dari hasil usaha kue bisa mencapai Rp 800.000 dengan rincian sebagai berikut.

Minimal Pemesanan	20 x Rp 5000	= Rp 100.000
Pemesanan dalam satu minggu	2 x Rp 100.000	= Rp 200.000
Pemesanan dalam satu bulan	4 x Rp 200.000	= Rp 800.000

Berdasarkan pernyataan beliau juga, untuk pendapatannya bisa di putar kembali, dan bisa mengganti modal awal yang digunakan serta bisa menambah penghasilan walaupun belum banyak. Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara penulis dengan narasumber bahwasannya jika pendapatan yang di dapat tidak bisa mengganti modal awal yang digunaka maka beliau niatkan untuk bershodaqoh. Hal ini sesuai ungkapannya berikut.³⁵

“Kalaupun tidak balik modal, saya itung bershodaqoh saja mbak, sekalian buat lancarin dagangan saya biar tambah pinter bikin kue”

Gambar 19: Usaha Kue dari anggota (Cake Singkong Keju)



³⁵Wawancara dengan anggota SKWK, pada tanggal 05 Januari 2020, pukul 13.30 WIB.

3. Adanya Partisipasi Anggota dalam Kegiatan

Berdasarkan hasil kepenulisan penulis saat dilapangan, dapat diketahui salah satu hasil dari adanya kegiatan yang ada di SKWK maupun KWT dapat meningkatkan partisipasi antara ibu-ibu anggota SKWK maupun KWT Wijaya Kusuma. Dengan mengikuti berbagai kegiatan yang ada diadakan oleh TBM melalui SKWK maupun KWT dapat lebih meningkatkan partisipasi masing-masing anggota sehingga lebih merekatkan kedekatan antar anggota. Hal ini seperti apa yang diungkapkan oleh Ibu Khanza Amalian salah satu anggota SKWK.³⁶

“sampai saat ini saya masih aktif ikut SKWK mbak, walau sudah tidak terlalu rutin karena kesibukan”

Seperti ungkapan salah satu anggota dari SKWK bahwa sampai sekarang beliau masih aktif ikut kegiatan SKWK. Walaupun terkadang sudah tidak terlalu rutin karena kesibukannya sekarang ini. Namun hal ini tidak membuatnya ketinggalan informasi atau pengetahuan. Karena semua informasi atau hasil dari materi akan disampaikan di group WhatsApp.

Hal senada juga diungkapkan oleh anggota KWT Ibu Tinni sebagai berikut:³⁷

“iya saya ikut dalam setiap kegiatannya, kecuali kalo pas barengan sama acara lain saya ijin mbak”

Ini juga terjadi pada Ibu Tinni selaku anggota KWT Wijaya Kusuma, yang menyatakan bahwa beliau selalu aktif dalam setiap pertemuan di KWT. Hanya saja jika kegiatan di KWT berbarengan dengan acara lain yang lebih penting ia ijin tidak mengikuti kegiatan.

Kesimpulan

Strategi pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh TBM yaitu antara lain; pengelompokan berdasarkan *skill* anggota, pelatihan keterampilan, dan penyaluran jaringan usaha untuk anggota SKWK maupun KWT. Strategi yang dipakai oleh TBM sesuai dan cocok dengan teori dari Edi Suharto mengenai strategi pemberdayaan perempuan yang dilakukan dengan aras mezo, dimana TBM membaginya menjadi dua kelompok yaitu Sekolah Keterampilan Wijaya Kusuma (SKWK) dan Kelompok Wanita Tani (KWT Wijaya Kusuma). Dimana dalam masing-masing kelompok kegiatannya memberikan pendidikan seperti pengetahuan umum, maupun agama, hingga pertanian dan pemberian pelatihan agar mereka memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Dengan begitu, dari adanya pelatihan keterampilan tersebut, ada beberapa anggota yang sudah menekuninya hingga menjadi usaha. Adapun hasil yang diperoleh perempuan setelah mengikuti pemberdayaan perempuan di TBM Wijaya Kusuma adalah bertambahnya wawasan dan keterampilan, mampu produksi dan penghasilan tambahan, serta adanya partisipasi anggota dalam kegiatan. Ini cocok dengan teori Edi Suharto mengenai hasil dari pemberdayaan. Dimana pemberdayaan dikatakan berhasil dapat dilihat dari tingkat pemenuhan kebutuhan, peningkatan pendapatan, dan partisipasi masyarakat.

³⁶ Wawancara dengan anggota SKWK, pada tanggal 05 Januari 2020, pukul 13.30 WIB

³⁷ Wawancara dengan anggota KWT, pada tanggal 15 Januari 2020, pukul 11.00 WIB

Referensi

- Alfitri. (2011). *Community Development Teori dan Apikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Amrin. 2011. *Cara Praktis Merintis dan Mendirikan Taman Baca Masyarakat*. Medan: Pustaka TBM MRD.
- <https://kependudukan.jogjapro.go.id/olah.php?module=statistik&periode=12&jenisdata=penduduk&berdasarkan=pekerjaan&prop=34&kab=71&kec=>, diakses tanggal 22 Januari 2020.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, “Pembangunan Pemberdayaan Perempuan, Kesejahteraan dan Perlindungan Anak 2009 s.d 2014”, <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/30/383/pembangunan-pemberdayaan-perempuan-kesejahteraan-dan-perlindungan-anak-2009-s-d-2014>, diakses tanggal 6 Oktober 2019.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, “Press Release 17 Agenda Utama Perempuan dan Anak, (Siaran Pers Nomor: B-002/Set/Rokum/MP 01/1/2019)”, <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/2027/17-agenda-utama-perempuan-dan-anak>, diakses pada tanggal 12 Oktober 2019.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi penelitian Kualitatif*, cetakan kedua puluh empat, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Setyaningrum. H. *Profil TBM Wijaya Kusuma – Kiprah TBM Wijaya Kusuma dalam Membangun Budaya Baca melalui Literasi Berkelanjutan*, PPT dipresentasikan dalam acara *Pemilihan Kampung Literasi Di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, tanggal 6 Januari 2018.
- Setyaningrum. H. *Essay Pegiat Perempuan-Merajut Asa Meraih Mimpi Bersama Sekolah Keterampilan Wijaya Kusuma*, Essay diajukan untuk mengikuti Seleksi Pemilihan Pegiat Perempuan yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Dirjen PAUD dan DIKMAS Direktorat Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan, pada bulan April 2019.
- Setyaningrum. H. *Profil TBM Wijaya Kusuma – Kiprah TBM Wijaya Kusuma dalam Membangun Budaya Baca melalui Literasi Berkelanjutan*, PPT dipresentasikan dalam acara *Pemilihan Kampung Literasi Di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, tanggal 6 Januari 2018, hlm. 5-6.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan kedua puluh tiga. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan pertama. Bandung: Alfabeta.